

HUBUNGAN KEMATANGAN PRIBADI DENGAN PERSELINGKUHAN SUAMI

Putu Yunita Widhayanti¹

Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang

Fabiola Hendrati²

Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang

Abstract

Dishonesty is conduct within reason legitimate wife husband someone with other people, but not it official couple, its character is more to accomplish pleasing feel for agents. Dishonesty will make atmosphere in family becomes inharmonious. Harmonious one less deep family always becomes evoked problem deep nuptials, since will there are many loggerheaded and happening dispute. Variably if in family among husband and wife gets to interlace relationship with every consideration, therefore will most compose congruity in family. Utilised gets to interlace good relationship needed marks sense relationship among personal that warm. Having relationship self that warm with others constitutes one of criterion of ripe personality. Free variable in observational it is personal maturity and variable pending be husband dishonesty. Subject in observational it is husband at Wonosari's Orchard, which is 90 person . This research utilizes two scale, which is husband dishonesty scale that consisting of 60 item and personal maturity scales consisting of 63 item. Validity examination result utilizes formula product moment from Pearson points out 7 item that invalid and available 53 item that valid with ranging correlation coefficient among of 0,301 - 0,614, and for personal maturity scale points out 9 item invalid and available 54 item that valid or authentic with ranging correlation coefficient 0,301 – 0,784 . Result tests reliability husband dishonesty utilizes formula alpha cronbach pointing out correlation coefficient 0,900, and for personal maturity scale as big as 0,925. That thing points out both of variable measurement scale that reliable or having to mainstay. analysis result data by use of correlation product moment pearson point out that $r = -0,515$ by r tables = $-0,207$ where if r computings $-0,515 < r$ table $-0,207$ its mean exist relationships that adequately strong among person maturity with husband dishonesty, one that matter personal maturity step-up will be followed by husband dishonesty decrease.

Key word: Personal Maturity, Husband Dishonesty.

¹ Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan dengan menghubungi:
fpsi_unmer@gmail.com

² Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan dengan menghubungi:
fhendrati@yahoo.co.id

KEMATANGAN PRIBADI DENGAN PERSELINGKUHAN SUAMI

Fenomena perselingkuhan dikalangan masyarakat semakin lama seolah telah menjadi *trend* hidup masa sekarang. Kasus perselingkuhan dapat dengan mudah ditemukan dan dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang usia, jabatan, status sosial, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Berkembangnya fenomena perselingkuhan merupakan sebuah bentuk disharmoni dalam keluarga, seperti rumah tangga kacau, ada pihak yang merasa disakiti, meyebabkan penyakit menular seksual dan perilaku primitif. Pernikahan sejatinya merupakan ikatan suci yang menyatukan dua pribadi melalui komitmen hidup bersama sepanjang masa. Kehidupan pernikahan yang harmonis dan senantiasa hangat pasti menjadi dambaan bagi setiap pasangan yang menikah, namun kebahagiaan yang diimpikan tidak dapat terwujud dengan seketika karena setiap individu yang menikah tentunya akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dapat memicu konflik antar pasangan. Salah satu dari konflik tersebut adalah perselingkuhan. Daniel (dalam Kosasih, 2009) mengatakan bahwa perselingkuhan adalah perbuatan layaknya suami istri yang sah seseorang dengan orang lain, tetapi bukan pasangan resminya, sifatnya lebih kepada memenuhi perasaan senang bagi sang pelaku.

Tahun 2005 di Jawa Timur diperoleh 13.779 kasus perceraian yang dapat dikategorikan kibat dari perselingkuhan. Sebanyak 9.071 kasus karena gangguan orang ketiga dan 4.708 karena cemburu. Presentasinya mencapai 9,16% dari 150.395 kasus. Hal ini berarti satu dari sepuluh keluarga yang bercerai satu diantaranya karena perselingkuhan yang jika dirata-rata setiap dua jam terdapat tiga pasangan suami istri bercerai akibat perselingkuhan (<http://www.mailarchive.com/dearutauhiid@yahoogroups.com/msg02621.html>).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh dr. Boyke Dian Nugraha di klinik Pasutrinnya, terdapat 200 orang pasien. Menunjukkan hasil 4 dari 5 pria eksekutif melakukan perselingkuhan. Perbandingan selingkuh pria dan wanita pun berbanding 5 : 2. (<http://www.awan965.wordpress.com/2007/03/20/data-selingkuh-di-Indonesia/>)

Dari data tersebut dapat di lihat bahwa perselingkuhan lebih banyak dilakukan oleh suami daripada istri. Menurut Gunarsa (dalam Kosasih, 2009) terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya perselingkuhan, diantaranya variasi dalam hubungan seksual, mencari kepuasan emosional, kerinduan akan susana percintaan, rasa ingintahu, berkembang dari pertemanan, pembalasan, dan adanya dorongan dari pasangan. Perselingkuhan akan membuat

suasana dalam rumah tangga menjadi tidak harmonis. Harmonisasi yang kurang dalam rumah tangga selalu menjadi masalah yang timbul dalam pernikahan, karena akan banyak pertengkaran dan perselisihan yang terjadi. Berbeda apabila dalam rumah tangga antara suami dan istri dapat menjalin hubungan dengan baik, maka akan tercipta keharmonisan dalam rumah tangga. Guna dapat menjalin hubungan yang baik dibutuhkan adanya hubungan antar personal yang hangat. Menurut Allport (dalam Baihaqi, 2008) memiliki hubungan diri yang hangat dengan orang lain merupakan salah satu kriteria dari kepribadian yang matang. Menurut Allport (dalam Hall & Lindzey, 1993) pribadi yang matang adalah pribadi yang memiliki perluasan diri atau aktivitas diri yang luas, mampu menjalin hubungan yang hangat dengan orang-orang lain dan memiliki orientasi yang realistik. Hal ini berarti bahwa individu yang matang terlihat secara aktif dan terikat pada sesuatu atau individu lain diluar diri individu sendiri. Individu yang matang dapat mencintai dan

memperluas diri individu sendiri ke dalam hubungan yang penuh perhatian dengan individu lain, serta menganggap bahwa kepentingan individu lain sama pentingnya dengan kepentingan individu sendiri, yaitu dengan tidak bersikap egois. Individu yang memiliki orientasi yang realistik membuat individu dapat mengetahui siapa dirinya dan menerima keterbatasan-keterbatasan, serta tidak merasa terpukul dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki. Hal ini membuat individu mampu menerima kelebihan dan kekurangan pasangan, sehingga tidak selalu menganggap pasangan yang selalu salah dan tidak mencari pemenuhan terhadap kekurangan pasangan pada wanita lain. Individu yang matang mengetahui siapa dirinya, sehingga akan merasa nyaman dengan diri individu sendiri dan dengan dunia sekitar individu. Hal ini dapat membuat individu terhindar dari adanya perselingkuhan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada “hubungan kematangan pribadi dengan perselingkuhan suami”.

Metode

Sugiyono (2009) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh suami di Dusun Wonosari, yaitu 90 orang. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel adalah sebagian

dari populasi. Sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan (Hadi, 2004). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang, hal ini dinamakan sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2009).

Pengumpulan data pada penyusunan skripsi ini menggunakan instrument penelitian skala psikologi. Skala yaitu suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh sejumlah subjek yang akan diteliti, dan berdasar atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai kondisi subjek yang diteliti (Suryabrata, 2006). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Perselingkuhan dan Skala Kematangan Pribadi. Penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala Perselingkuhan dan skala Kematangan Pribadi.

1. Skala Perselingkuhan

Skala perselingkuhan disusun berdasarkan karakteristik perselingkuhan yang dikembangkan oleh Allport (dalam Baihaqi, 2008) adalah :

- a. Jika sering terlambat pulang. Seringkali terlambat pulang hingga larut malam dengan alasan lembur.
- b. Sering beralasan “dinas luar”. Sering melakukan perjalanan, bila pasangan ingin mendampingi akan ditolak dengan berbagai alasan.
- c. Adanya perubahan sikap. Perubahan sikap pasangan yang tiba-tiba menjadi hangat atau tiba-tiba dingin.
- d. Jika muncul telepon gelap. Pasangan berbicara lirih, tegang bila menerima telepon dan menjauh dari pasangan karena tidak mau didengar oleh pasangannya.
- e. Jika ada perubahan dalam berhubungan intim. Pasangan menunjukkan gejala-gejala seksual diluar control.

Skala perselingkuhan ini terdiri dari 60 aitem, disusun berdasarkan derajat *favourable* sebanyak 30 aitem dan derajat *unfavourable* 30 aitem. Skala ini akan diberikan kepada suami. Distribusi dan penyebaran aitem dari skala kecenderungan berselingkuh dapat dilihat pada *blue print* sebagai berikut :

Tabel 1
Blue Print skala Perselingkuhan

No	Komponen	Penyebaran Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Sering terlambat pulang	6	6	12
2	Sering beralasan “dinas luar”	6	6	12
3	Adanya perubahan sikap	6	6	12
4	Jika muncul telpon gelap	6	6	12
5	Jika ada perubahan dalam berhubungan intim	6	6	12
	TOTAL			60

2 Skala Kematangan Pribadi

Skala kematangan pribadi dibuat berdasarkan unsur-unsur kematangan pribadi yang dikembangkan oleh Allport (dalam Baihaqi, 2008) :

- a. Adanya perluasan perasaan ‘diri’. Kemampuan individu untuk tidak hanya berinteraksi dengan sesuatu benda atau dengan seseorang ‘diluar diri’. Suatu aktifitas yang dilakukan harus relevan dan penting bagi diri.
- b. Memiliki hubungan yang hangat dnegan orang lain. Kemampuan individu untuk memperlihatkan keintiman dan perasaan terharu.
- c. Terjaminnya keamanan emosional. Memiliki penerimaan diri, memiliki keamanan emosional serta sabar terhadap kekecewaan.

d. Memiliki persepsi realistis. Memiliki kemampuan untuk memandang dunia mereka secara objektif.

e. Memiliki keterampilan-keterampilan dan tugas-tugas. Individu mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh individu.

f. Memiliki pemahaman diri. Individu mampu mengendalikan dirinya serta memiliki korelasi yang tinggi antara tingkat pemahaman ‘diri’nya dengan rasa humor.

g. Memiliki filsafat hidup yang mempersatukan. Individu memiliki tujuan dan rencana dalam hidupnya.

Skala kematangan pribadi ini terdiri dari 63 aitem, disusun berdasarkan derajat *favourable* sebanyak 33 aitem dan derajat

unfavourable 30 aitem. Skala ini akan pribadi dapat dilihat pada *blue print* diberikan kepada suami. Distribusi dan sebagai berikut :
penyebaran aitem dari skala kematangan

Tabel 2
Blue Print skala Kematangan Pribadi

No	Komponen	Indikator	Penyebaran Aitem		Total
			F	UF	
1	Adanya perluasan diri	a. Individu tidak cukup hanya berinteraksi dengan sesuatu benda atau dengan seseorang 'di luar diri'	3	2	5
		b. Suatu aktivitas yang dilakukan harus relevan dan penting bagi 'diri'	2	2	4
2	Memiliki hubungan diri yang hangat dengan orang lain	a. Memperlihatkan keintiman	2	2	4
		b. Perasaan terharu	2	3	5
3	Terjaminnya keamanan emosional	a. Adanya penerimaan diri	1	2	3
		b. Memiliki keamanan emosional	2	1	3
		c. Sabar terhadap kekecewaan	2	1	3
4	Memiliki persepsi realistis	a. Individu memandang dunia mereka secara obyektif	5	4	9
5	Memiliki keterampilan-keterampilan dan tugas-tugas	a. Dapat menyelesaikan tugas dengan keterampilan yang dimiliki	5	4	9
6	Memiliki pemahaman diri	a. Mampu mengendalikan diri	3	2	5
		b. Memiliki korelasi yang tinggi antara tingkat pemahaman 'diri'-nya dengan rasa humor	2	2	4
7	Memiliki filsafat hidup yang mempersatukan	a. Memiliki tujuan dan rencana	4	5	9
TOTAL					63

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model skala dikotomi, yaitu dengan memberikan skor pada bentuk pernyataan skala perselingkuhan dan skala kematangan pribadi dengan penilaian bergerak dari 1 (satu) dan 0 (nol) untuk

pernyataan *favourable* dan bergerak 0 (nol) dan 1 (satu) untuk pernyataan *unfavourable*. Respon yang diberikan oleh subyek adalah taraf kesetujuan atau ketidaksetujuan dalam variasi jawaban Ya dan Tidak, dengan penjelasan pada tabel 3.

Tabel 3
Pemberian Skoring

Alternatif Jawaban	Favourable	Unfavourable
Ya	1	0
Tidak	0	1

Validitas

Validitas suatu alat tes adalah untuk mengungkap seberapa jauh alat tes itu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya; sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Jadi, makin tinggi validitas suatu alat tes maka alat tes tersebut makin mengenai sarannya, makin menunjukkan apa yang seharusnya diukur (Suryabrata, 2006). Validitas penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya, sejauhmana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya (dalam Suryabrata, 2006). Dalam kasus yang variabelnya terdiri atas dua macam, yaitu 1 dan 0, perhitungan

korelasinya dilakukan dengan komputasi koefisien korelasi *point-biserial* atau koefisien korelasi biserial (dalam Azwar, 2009).

Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini dapat ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subyek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus Rulon (dalam Azwar, 2009) merumuskan suatu formula untuk mengestimasi reliabilitas belah dua tanpa perlu berasumsi bahwa kedua belahan mempunyai varians yang sama. Perbedaan skor dengan varians yang

besarnya ditentukan oleh varians eror masing-masing belahan. Reliabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus formula Rulon

Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala, yang terdiri dari dua skala, yaitu skala kematangan pribadi dan skala perselingkuhan, adapun rincian skala tersebut adalah sebagai berikut :

a. Skala kematangan pribadi terdiri dari 63 aitem, disusun berdasar derajat *vourable* sebanyak 33 aitem, dan *unfavourable* sebanyak 30 aitem dengan perincian adanya perluasan perasaan diri sebanyak 9 aitem, memiliki hubungan diri yang hangat dengan orang lain sebanyak 9 aitem, terjaminnya keamanan emosional sebanyak 9 aitem, memiliki persepsi realistis 9 aitem, memiliki keterampilan dan tugas-tugas sebanyak 9 aitem, memiliki pemahaman diri sebanyak 9 aitem, memiliki filsafat hidup yang mempersatukan sebanyak 9 aitem.

b. Skala perselingkuhan terdiri dari 60 aitem, disusun berdasar derajat *favourable* sebanyak 30 aitem, dan *unfavourable* 30 aitem dengan perincian komponen sebagai berikut : jika sering terlambat pulang sebanyak 12 aitem, sering beralasan “dinas diluar” sebanyak 12 aitem, adanya perubahan sikap sebanyak 12, jika muncul telepon gelap sebanyak 12 aitem, jika ada

perubahan dalam hubungan intim sebanyak 12 aitem.

Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian diadakan pada hari Senin - Selasa tanggal 29 -30 Agustus 2011 engan cara memberikan skala secara langsung kepada seluruh suami yang tinggal di dusun Wonosari yang berjumlah 90 orang. Penyebaran skala dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dibantu oleh ketua RT masing-masing yang berjumlah empat orang. Pada hari pertama yaitu tanggal 29 September 2011, peneliti yang dibantu oleh empat orang ketua RT menyebarkan skala pada sore hari, karena sebagian besar para suami sudah pulang kerja dan dapat mengisi skala tersebut. Peneliti mengambil kembali skala pada tanggal 30 Agustus 2011. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan dua skala sekaligus, yaitu skala kematangan pribadi sebanyak 63 aitem dan skala perselingkuhan sebanyak 60 aitem. Pembagian skala terhadap subyek penelitian dilakukan dengan mendatangi rumah dari masing-masing subyek penelitian.

2. Pelaksanaan Skoring

Data yang terkumpul kemudian di skoring secara manual dengan mengoreksi setiap aitem yaitu memberi nilai bergerak dari angka 1 (satu) untuk jawaban ya sampai 0

(nol) untuk jawaban tidak untuk pernyataan *favourable*, sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* bergerak mulai dari angka 0 (nol) untuk jawaban ya sampai 1 (satu) untuk jawaban tidak. Pelaksanaan skoring berlangsung selama satu minggu dari tanggal 31 Agustus 2011– 6 Agustus 2011, kemudian dibuat dalam bentuk tabulasi dan dilakukan analisis data.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Skala psikologi pada penelitian ini telah dikoreksi dan dibimbing oleh dosen para dosen pembimbing dengan mengkaji setiap aitem yang digunakan apakah memiliki kesesuaian dengan teori yang digunakan. Dengan demikian dapat diketahui sejauhmana aitem dari skala tersebut layak untuk di sebar pada subyek. Perhitungan kesahihan butir aitem menggunakan korelasi Point Biserial. Setelah dilakukan perhitungan maka selanjutnya membandingkan rxy setiap aitem dengan rtabel.

Berdasarkan perhitungan uji validitas, maka dari keseluruhan aitem skala perselingkuhan yang berjumlah tersebut berjumlah 60 aitem diperoleh aitem yang

valid atau sah berjumlah 53 aitem dan yang gugur terdiri dari 7 aitem. Butir – butir aitem yang gugur yaitu aitem nomor 2, 12, 18, 25, 28, 45 dan 55. Koefisien korelasi untuk aitem - aitem yang valid bergerak dari 0,301 sampai 0,614 dan yang tidak valid bergerak dari -0,197 sampai dengan 0,037. Hasil perhitungan uji kesahihan aitem skala kematangan pribadi berjumlah 63 aitem didapatkan hasil bahwa aitem yang sah berjumlah 54 dan aitem yang dinyatakan tidak sah atau gugur berjumlah 9 aitem. Butir – butir aitem yang tidak sah yaitu aitem nomer 6, 11, 19, 28, 30, 39, 41, 46, dan 56. Koefisien korelasi untuk aitem - aitem yang valid bergerak dari 0,301 sampai 0,784 dan yang tidak valid bergerak dari - 0,101 sampai dengan 0,202. Sebaran butir aitem yang sah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengukuran reliabilitas instrument pada skala penelitian ini (skala perselingkuhan dan skala kematangan pribadi) menggunakan rumus *formula Rulon* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kategori
Perselingkuhan	0,900	Sangat reliabel
Kematangan Pribadi	0,925	Sangat reliabel

Skala Koefisien Reliabilitas Kategori Perselingkuhan 0,900 Sangat reliable, Kematangan Pribadi 0,925 Sangat reliable

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas skala perselingkuhan dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,900. Hasil perhitunga reliabilitas untuk skala kematangan pribadi

diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,925 artinya bahwa instrument penelitian yang dipergunakan ini mempunyai reliabilitas tinggi atau memiliki kehandalan yang tinggi.

Reliabilitas instrument penelitian telah menggunakan rumus dan hasil dari perhitungan tersebut kemudian disesuaikan dengan kaidah reliabilitas Guilford yang ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Kaidah Reliabilitas Guilford

Angka reliabilitas	Keterangan
>0,90	Sangat Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
<0,20	Tidak Reliabel

Metode Analisis Data Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu berupa angka-

angka sehingga analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik. Untuk mencari oreiasi

antara dua variabel atau lebih, maka teknik analisa datanya adalah korelasi *product moment Pearson* dengan menggunakan program SPSS. Tujuan penelitian ini ingin melihat hubungan antara ketidakmatangan pribadi (variabel bebas/X) dengan perselingkuhan suami (variabel tergantung/Y)

Analisis Data

Berdasarkan penelitian ini, data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui korelasi antar variable dengan menggunakan perhitungan *Product Moment* dan hasil analisis dan yang di peroleh adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

		Correlations	
		Kematangan Pribadi	Perselingkuhan
Kematangan Pribadi	Pearson Correlation	1	-,515**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
Perselingkuhan	Pearson Correlation	-,515**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diskusi

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan antara kematangan pribadi dengan perselingkuhan suami di Dusun Wonosari, dengan rhitung (-0,515) < rtabel (-0,207) maka hipotesis menyatakan ada hubungan kematangan pribadi dengan perselingkuhan suami. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,515 dengan arah hubungan negatif yang artinya semakin

seseorang matang pribadinya maka perselingkuhan semakin menurun, sebaliknya semakin seseorang belum matang pribadinya maka perselingkuhan semakin meningkat. Perselingkuhan merupakan salah satu bentuk hubungan cinta atau ikatan batin antara seorang pria dengan seorang wanita yang sudah berumah tangga, namun terlibat asmara dengan orang lain (Pujihastuti, 2006). Perselingkuhan paling banyak terjadi pada

suami. Perselingkuhan yang dilakukan oleh suami berhubungan dengan kematangan pribadinya. Menurut Allport (dalam Hall S & Lindzey, 1993) kematangan pribadi adalah kemampuan individu untuk memiliki perluasan perasaan diri/aktivitas diri yang luas, mampu menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain dan memiliki orientasi yang realistik.

Menurut Gunarsa (dalam Kosasih, 2009) salah satu faktor yang mempengaruhi suami untuk melakukan perselingkuhan adalah masalah kerinduan akan suasana percintaan dan mencari kepuasan emosional. Masalah kerinduan akan suasana percintaan yang sering muncul adalah kekosongan akan cinta. Kekosongan akan cinta ini biasanya timbul akibat perasaan kecewa dan tidak berharga. Ketika perasaan tersebut muncul suami yang belum matang pribadinya menganggap bahwa hal tersebut adalah kesalahan istri, sehingga untuk mendapatkan perasaan tidak kecewa dan berharga lagi suami mencari pemenuhan pada wanita lain. Suami yang matang pribadinya memiliki persepsi yang realistik, sehingga menyikapi permasalahan tersebut dengan cara mendiskusikannya dengan istri terlebih dahulu. Setelah mampu menerima dan mengolah pemikiran negatif diri sendiri menjadi pemikiran positif. Suami yang

memiliki kematangan pribadi dapat menghadapi situasi kehidupan secara realistik serta mau menerimanya secara wajar, sehingga kesalahan istri dapat dianggap suatu hal yang wajar dan bisa dibicarakan baik-baik bukan mencari pengalihan masalah melalui pemenuhan-pemenuhan kebutuhan pada wanita lain dengan cara berselingkuh. Salah satu faktor yang juga mempengaruhi suami berselingkuh adalah mencari kepuasan emosional, dalam hal ini suami merasa bahwa dalam kehidupan pernikahannya sudah tidak mendapatkan kebutuhan emosi yang diinginkan. Hal ini juga dapat disebabkan karena istri yang sibuk dengan urusan pekerjaannya atau mengurus anak-anak, sehingga tidak ada waktu berdua dengan suami dan saling mencurahkan kasih sayang. Suami yang matang secara pribadi memiliki hubungan yang hangat dengan orang lain. Suami yang matang secara pribadi memiliki cinta yang tulus, tanpa syarat dan tidak mengikat, tidak pernah menuntut kewajiban-kewajiban pada istri. Suami yang matang pribadinya lebih memberi dengan sepenuh hati, sehingga tidak mempermasalahkan kekurangan istri dan menganggap kekurangan-kekurangan istri sebagai keunikan yang dimiliki, bukan menjadikan kekurangan istri sebagai alasan untuk melakukan perselingkuhan. Faktor lain yang juga berhubungan dengan

kematangan pribadi seseorang, yaitu faktor teman sebaya. Faktor teman sebaya yang berpengaruh dalam hal ini adalah apabila pada masa lalunya individu pernah merasa dikucilkan, diejek, dan tidak dianggap oleh teman-temannya, sehingga pada masa depan individu merasa tidak percaya diri dan merasa selalu kurang dari teman-teman yang lain membuat individu merasa harus dapat menyayangi teman-teman

yang lain, dalam hal ini individu dapat melakukan perselingkuhan supaya dapat dipandang hebat oleh teman-teman yang lain. Individu yang memiliki kematangan pribadi tidak dikontrol oleh trauma-trauma dan konflik-konflik masa kanak-kanak, sehingga individu yang matang memiliki visi misi dalam kehidupan masa depannya. (Allport dalam Baihaqi, 2008).

Kepustakaan

- Azwar, Saifuddin. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- _____. 2004. *Dasar-dasar Psikometri*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Baihaqi, Mif. 2008. *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Baswardono. 2003. *Antara Cinta, Seks dan Dusta : Memahami Perselingkuhan*. Galang Press. Yogyakarta.
- Calvin S Hall & Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 3. Teori-teori Sifat dan Behaviorisme*. Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Hadi, Sustrisno. 2004. *Metodologi Research*. Andi. Yogyakarta.
- Hawari, D. 2002. *Love Affair (Perselingkuhan) Prevensi dan Solusi*. Balai Beperbit FKUI. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2005. *Teori Kepribadian*. Mandar Maju. Bandung.
- Kosasih, Devi Suryani. 2009. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Suami Istri terhadap Kecenderungan Berselingkuh Suami*. **Skripsi**. Fakultas Psikologi. Universitas Merdeka Malang.
- Jaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhyidin, M. 2005. *Selingkuh : Seni Bercinta Atas Kuasa Bohong*. Diva Press. Yogyakarta.
- Pease, Barbara dan Allan. 2010. *Why Men Want Sex and Women Need Love. Memuluskan Hubungan Cinta dengan Memahami Kebutuhan Dasar Pasangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Pujihastuti, Alifah. 2006. *Karena Istri Ingin Dimengerti*. Samudera. Jakarta.
- Purwanto, Y. 2010. *Selingkuh : Abnormal yang Dinikmati, dalam <http://www.psikologosoums.net>*. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2010.
- Ratnawati, Ida Wahyu. 2006. *Hubungan Kematangan Pribadi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Boyolangu*. **Skripsi**. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Malang.

- Sawitri, S.S. 2005. *Pendampingku Tak Seperti Dulu Lagi*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian*. Malang : UMM pers.
- <http://www.mail-archive.com/dearut-tauhiid@ahogroups.com/msg02621.html>.
- <http://www.awan965.wordpress.com/2007/03/20/data-selingkuh-di-indonesia>.